

KARAKTERISTIK IBU BERSALIN YANG MENGALAMI PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUD RA KARTNI JEPARA PERIODE BULAN JANUARI-DESEMBER 2020

Yuni Noraini^{1*}, Yayuk Norazizah².

INTISARI

Banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya perdarahan *post partum*, yaitu karakteristik ibu seperti: usia, paritas, jarak kelahiran, tingkat pendidikan ibu. Tujuan penelitian ini adalah meneliti lebih lanjut tentang karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan *post partum*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional study* dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 83 responden. Pengambilan sampel dilakukan pada Januari-Februari 2021 di Sub bagian Rekam Medik RSUD RA Kartini Jepara dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik ibu, dari segi usia kejadian perdarahan *post partum* banyak dialami oleh responden dengan usia reproduktif (20–35 tahun) yaitu sebesar (65.1%), dari segi paritas yang tertinggi adalah multipara (95.2%). Dari segi jarak kelahiran yang tertinggi yaitu ibu dengan jarak kelahiran >2 tahun yaitu sebesar (97.6%). Dan dari segi tingkat pendidikan ibu yang tertinggi yaitu pada ibu dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) sebesar (71.1%). Uji statistik *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perdarahan *post partum* dengan usia, paritas, jarak kelahiran dan tingkat pendidikan ($p > 0,05$).

Kata kunci: Perdarahan *Post partum*, Usia ibu, Paritas, Jarak Kelahiran, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan adalah melalui Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian Ibu menggambarkan jumlah perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan.

World Health Organization (WHO) memperkirakan, AKI di negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup dan 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan) infeksi (biasanya setelah melahirkan) tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsi) komplikasi dari persalinan aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes. (WHO,2017)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, gambaran AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang

menunjukkan angka kematian ibu jauh lebih tinggi dibandingkan target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut laporan dari Ditjen Kesehatan Indonesia terjadi penurunan kematian ibu dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia Pada tahun 2019 sebesar 1.280 kasus kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019)

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2017 yang sebanyak 475 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebanyak 31 kasus, diikuti Brebes 30 kasus, dan Demak 23 kasus sementara Kabupaten Jepara menempati urutan ke 13 dengan jumlah 12 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tegal sebanyak 2 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Sukoharjo 4 kasus. Sebesar 57,24 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, 25,42 persen pada waktu hamil, dan sebesar 17,38 persen pada waktu persalinan. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 65,08 persen, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 31,35 persen dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 3,56 persen (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018).

Perdarahan pasca persalinan adalah sebab penting kematian ibu. Perdarahan postpartum merupakan satu dari tiga penyebab kematian ibu, Yang paling dikenal sebagai tiga penyebab klasik kematian ibu di samping infeksi dan preeklampsia adalah perdarahan. Perdarahan postpartum (32%) merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, yang menjadi masalah hampir di semua wilayah di Indonesia adalah ibu hamil dan bersalin di bawah usia 20 tahun. Kematian ibu dapat terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian maternal di seluruh dunia dan menyebabkan kematian 127.000 maternal dari 14 juta kasus perdarahan yang terjadi setiap tahunnya.

Adapun faktor risiko yang menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum adalah umur, paritas, jarak kelahiran dan pendidikan. Umur mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan jumlah darah pada kala III dan IV, perdarahan postpartum lebih banyak pada umur > 35 tahun. Wanita hamil yang berusia lebih dari 35 tahun berisiko 7 kali lebih tinggi mengalami perdarahan postpartum. Kehamilan pada ibu multigravida dapat mengalami risiko terjadinya perdarahan postpartum dikarenakan adanya gangguan keelastisan otot otot uterus untuk berkontraksi dan mengalami kerusakan pembuluh darah dinding uterus yang akan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Angka kejadian perdarahan *post partum* yang tinggi di Indonesia yaitu 5-15% selain disebabkan oleh atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), dapat pula disebabkan oleh penyebab tidak langsung seperti status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang

kehamilan, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula perdarahan postpartum banyak ditemukan pada kelompok yang berisiko. (Manik,2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara pada bulan Januari 2021 di dapatkan bahwa pada bulan Januari-Desember 2020 laporan kasus maternal komplikasi dengan kasus perdarahan *post partum* di wilayah Jepara yaitu sebanyak 31 kasus. Wilayah kerja puskesmas di jepara yang menempati urutan pertama yaitu puskesmas Mlonggo dengan 6 kasus terlapor, kemudian puskesmas Kedung II, Welahan II, Mayong II, Batealit, Bangsri I, Bangsri II, Keling II, dan Nalumsari menempati urutan terakhir dengan 0 kasus terlapor. Sementara di RSUD RA. Kartini Jepara didapatkan bahwa pada bulan Januari-Desember tahun 2020 laporan angka kematian ibu akibat komplikasi maternal sebanyak 11 kasus.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum periode Januari-Desember 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Pengambilan sampel dilakukan mulai pada Januari 2021 hingga bulan Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di RSUD RA KARTINI JEPARA tahun 2020. Populasi untuk kasus pada penelitian ini adalah ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD RA KARTINI JEPARA Tahun 2020 berjumlah 83 orang. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan total sampling sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum yang diperoleh dari 83 rekam medis pada ibu bersalin perdarahan post partum pada periode Januari-Desember 2020 didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD RA KARTINI periode Januari-Desember 2020

Usia	F	(%)
Non-Reproduktif	29	34.9%
Reproduktif	54	65.1%

Total	83	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data sekunder(Rekam Medis RSUD RA KARTINI JEPARA)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum adalah usia reproduktif sebanyak 54 responden(65.1%) dan sebagian kecil ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum adalah usia non reproduktif sebanyak 29 responden(34.9%).

2. Analisis Bivariat

a. Usia ibu

Tabel 2, Tabel silang antara usia ibu dengan perdarahan post partum di RSUD RA KARTINI periode Januari-Desember 2020

Usia	Perdarahan		Jumlah	<i>P</i> value
	Primer	Sekunder		
Non-Reproduktif	13 (44.8%)	16 (55.2%)	29 (100%)	0.6
Reproduktif	20 (37.0%)	34 (63%)	54 (100%)	
Jumlah	100%	100%	83 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum sekunder adalah ibu bersalin dengan usia reproduktif yaitu sebanyak 34 orang (63%), sedangkan sebagian kecil ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum primer adalah ibu bersalin dengan usia non-reproduktif yaitu sebanyak 13(44.8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p_{value}=0.6$, dimana nilai $p_{value} < 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan perdarahan post partum.

Hubungan usia dengan perdarahan post partum.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square pada tabel 4.6 didapatkan bahwa nilai $p = 0,6$ yaitu $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$), Dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan yang bermakna antara perdarahan postpartum primer dan sekunder dengan usia. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistiyani tahun 2010 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perdarahan postpartum dan usia ibu. Meskipun tidak terdapat hubungan yang bermakna tetapi proporsi perdarahan postpartum sekunder tinggi pada kelompok usia reproduktif(63%).

Di Rumah Sakit RA KArtini Jepara usia ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum terbanyak adalah usia reproduktif. Tingginya persentase usia reproduksi sehat pada perdarahan postpartum dan berdasarkan hasil penelitian berlainan dengan teori kemungkinan perdarahan post partum disebabkan oleh pengaruh faktor risiko lainnya selain faktor usia. Diantaranya seperti jarak kehamilan yang pendek, kadar Hb, lama partus, riwayat persalinan

buruk sebelumnya, riwayat perdarahan antepartum ataupun postpartum, riwayat operasi caesar, makrosomia, kehamilan multipel juga faktor dari tenaga penolong partus dan tempat partus/ fasilitas bersalin. Dan hal lain seperti usia pernikahan yang cukup tinggi pada usia 20-35 tahun. Menurut WHO (2017), resiko kematian ibu tertinggi pada remaja perempuan di bawah 15 tahun dan komplikasi kehamilan dan persalinan lebih tinggi pada remaja perempuan usia 10-19 (dibandingkan dengan perempuan usia 20-24). Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan usia diatas 35 tahun dianggap berisiko karena pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perdarahan postpartum dengan usia ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriwansah,M.2013.Karakteristik Ibu Dengan Perdarahan Postpartum Di RSUD Palembang Bari Periode Tahun 2009-2011. Skripsi. Tidak Diterbitkan.Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Palembang: Palembang
- Cunningham,F Garry Et. All. Obstetri Williams Edisi 23 Volume 1. Jakarta: Egc;2012
- Cunningham,F Garry Et. All. Obstetri Williams Edisi 23 Volume 2. Jakarta: Egc;2012
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2018. Semarang. Dinkes Jateng; 2018
- Hanretty, Kevin. Ilustrasi Obstetri Edisi Ketujuh.Singapore:Elsevier Limited;2014
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020
- Leveno,Kenneth J. Manual Komplikasi Kehamilan Williams Edisi 23. Jakarta:Egc;2015
- Manuaba,Dkk. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb. Jakarta:Egc;2010
- Moedjiarto, Sarmini. Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Di RB Medika Utama Wonokupang Balongbendo Sidoarjo Tahun 2009. Sidoarjo :Jurnal Kesehatan;2011
- Noatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Notoatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Nugroho,Taufan. Obsgyn Obstetri Dan Ginekologi. Yogyakarta: Nuha Medika;2012
- Pranoto,Ibnu,Dkk.Patologi Kebidanan.Yogyakarta: Fitramaya ; 2013
- Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2018
- Prawirohardjo,Sarwono. Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2018

- Prawirohardjo, Sarwono. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2018
- Purtikasari, Atikah. Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur 2015. Jakarta Timur: Jurnal Kesehatan; 2015
- Rf Putri. 2017. Hubungan Usia, Paritas, Dan Penyulit Kehamilan Dengan Seksio Sesarea Pada Ibu Dengan Kehamilan Aterm. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Trisakti. Jakarta
- Setyorini, Dhiana. 2019. Karakteristik Ibu Yang Berisiko Mengalami Perdarahan Pasca Partum. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Semarang: 9 November 2019
- Sujarweni, W & Poly. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu: 2012
- Sujiyatini, Dkk. Asuhan Kebidanan II. Yogyakarta: Rohima Press; 2011
- Sulistiyawati, Dkk. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika; 2010
- Wod Cahyani. 2016. Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Prematur Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta.